



IMPLEMENTASI CHARACTER BUILDING PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMP ISLAM BAITUL MAKMUR KEDUNGKANDANG MALANG

Intan Nurul Fauziyah¹, Rosichin Mansur², M. Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail : 21901011233@unisma.ac.id , rosichinmansur@unisma.ac.id,
m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

This school is one of the schools that prioritizes efforts to implement character building, which can be seen in one of the contents of this school's vision, namely the realization of religious and moral people with the mission of developing the appreciation and practice of religious teachings so that they are able to become a generation that is knowledgeable in practice. In this school there are various types of student character backgrounds that can be seen from the student's domicile, family, parental support, infrastructure, and environmental conditions. The purpose of this study is to describe planning for the implementation of Character Building in the PAI learning process at Baitul Makmur Islamic Middle School, To describe the process of implementing Character Building in the PAI learning process at Baitul Makmur Islamic Middle School, To describe the evaluation of the implementation of Character Building in the PAI learning process at Baitul Makmur Islamic Middle School .The research approach used in this study is a qualitative approach to the type of case study research, which uses data collection methods through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were curricula waka, PAI teachers, tahfidz and tahsin teachers, as well as students. The data analysis technique used is Miles, Huberman. The results of the study showed that there were groupings or divisions of classes and there were several class classifications, namely tahfidz class, tahsin class I, and class tahsin II. The implementation of character building at Baitul Makmur Islamic Middle School uses religious values, namely through tahfidz and tahsin activities with the yanbu'a method, to apply religious values that are applied in schools

Kata Kunci: Character Building, Islamic Religious Education Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang signifikan untuk mencerdaskan serta membuat pribadi anak lebih bagus. Dengan itu, pendidikan yang kontinu dilakukan dan ditingkatkan supaya dari proses implementasinya mendapatkan generasi yang diinginkan. Untuk hal ini menciptakan siswa yang bagus dan yang diinginkan, proses pendidikan pun terus dinilai dan dievaluasi. Seperti usaha memperbaiki mutu pendidikan ialah dengan pendidikan karakter (Akhmad Muhaimin Azzet, 2011:9).

Pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran yang mempunyai nilai nilai karakter yang berbasis utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Proses pembentukan karakter perlu di tinjau kembali apakah telah di lakukan dengan baik dan secara maksimal sesuai dengan kurikulum 2013 atau belum terlaksananya dengan maksimal salah satunya dapat di lihat dari pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik (Susiyanti, 2016).

Pembahasan karakter berarti membahas segala hal yang melekat pada suatu individu, baik itu perkataan, sikap atau perbuatan, maupun pemikiran yang selalu diterapkan oleh seorang individu sebagai ciri khas akan dirinya. Bisa dibilang karakter ialah nilai yang berkarakter, baik itu sikap, sifat ataupun kepribadian orang yang dibentuk dari perolehan internalisasi beragam kebijakan yang dipercaya dan digunakan untuk cara pandang, pola pikir, sikap, ucapan, serta tingkah laku sehari-harinya.

Dalam memberikan pengajaran, orang tua, guru dan masyarakat tidak hanya transfer of knowledge saja, tetapi juga harus menjadikannya sebagai hasanah untuk anak didiknya sehingga pengajaran bisa berjalan efektif dan efisien, sebab apa yang dilihat dan didengar oleh anak akan dengan mudah untuk ditiru (Rosichin, 2020). Lebih dari itu, pembelajaran seyogyanya harus bisa memberdayakan anak didik hingga bisa menerapkannya dalam sehari-hari (Fahmi, 2022). Alasan dari dibutuhkannya memperbaiki karakter bangsa yaitu adanya karakter pada bangsa adalah sebuah landasan. Bangsa yang mempunyai karakter yang kokoh, bisa menjadi bangsa yang mempunyai martabat dan bangsa-bangsa lain pun akan segan. Dengan itu, bangsa yang mempunyai karakter adalah harapan semua orang (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010:1).

Penciptaan karakter pada diri seseorang adalah kegunaan dari semua kemampuan seseorang (afektif, kognitif, psikomotorik, dan konatif) pada pembahasan interaksi sosial kultural (pada keluarga, masyarakat, serta sekolah) dan selama hayat lamanya (Zainal Aqib, 2011:5).

Maka dalam hal ini, dengan adanya implementasi character building pada proses pembelajaran PAI melalui nilai-nilai karakter dapat mempermudah dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai karakter ialah gambaran dari berbagai tingkah laku dan sikap dasar yang dimiliki oleh peserta didik, perilaku dan sikap dasar inilah yang menjadi awal pembentukan pribadi untuk membangun karakter dan peradaban yang lebih baik. Beberapa nilai kepribadian yang dapat dikembangkan di sekolah, bagi peserta didik penting untuk menjadikan manusia bermartabat, beriman dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku jujur, memiliki rasa tanggung jawab, menghargai orang lain, sopan santun, membangun disiplin diri dan mengembangkan kemandirian dalam kehidupan (Rukiyati, 2008). Hal ini mengingatkan bahwasanya urgensi pemilihan nilai karakter terutama nilai religius sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang mampu memengaruhi keberhasilan dalam aktifitas belajar yang ingin dicapai. Namun demikian, terdapat berbagai nilai-nilai karakter yang telah disampaikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam membentuk karakter mempunyai banyak cara untuk mempermudah menerapkan pendidikan karakter bagi seluruh warga sekolah. Adanya nilai-nilai karakter sedemikian rupa sangat membantu guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar serta mempermudah para peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Fenomena atau realitas implementasi character building pada proses pembelajaran PAI yang terjadi di SMP Islam Baitul Makmur Malang terdapat tingkatan-tingkatan kelas yang terpetakan. Baik dari bacaannya yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan bacaannya yang masih belum lancar dalam membaca Al-qur'an.

Dalam penelitian Muhammad Irsan Faruq (2020) Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islamiyah Ciputat. Dengan hasil yang diperoleh terdapat korelasi yang membahas tentang pembiasaan kegiatan keislaman yang dapat mempermudah dalam menerapkan pendidikan karakter. Dari hasil analisis pada penelitian terdahulu ditemukan bahwa dengan adanya pembiasaan kegiatan keislaman akan mempermudah pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter. Namun demikian, penelitian tersebut dijadikan dasar riset dalam penelitian kualitatif untuk implementasi *character building* pada proses pembelajaran PAI di lokasi penelitian yang berbeda yaitu SMP Islam Baitul Makmur Kedungkandang Malang yang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai banyak kegiatan dalam menerapkan pendidikan karakter.

Berdasarkan informasi dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis di SMP Islam Baitul Makmur Kedungkandnag Malang bahwa implementasi character building pada proses pembelajaran PAI melalui nilai religius seperti apa yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan nilai religius dengan berbagai tingkatan kelas.

B. Metode

Metode penelitian yang dipakai pada kajian ini ialah jenis studi kasus dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian studi kasus adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang spesifik, detail, natural serta bersistem terkait kondisi, baik itu pada seseorang atau kelompok yang memakai metode serta teknik dari berbagai sumber informasi guna mengerti dengan efektif suatu kejadian (Yusuf, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati dan memperoleh kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta perilaku dan interaksi peserta didik dan guru. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitian yaitu waka kurikulum dan guru PAI, guru dan peserta didik tentang pengalaman, persepsi dan pendapat mereka tentang implementasi character building pada proses pembelajaran PAI di SMP Islam Baitul Makmur Malang. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari dokumen seperti buku pedoman dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan implementasi character building di SMP Islam Baitul Makmur Kedungkandang Malang.

Penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana untuk menganalisis data. Model ini adalah pendekatan analisis data yang fleksibel dan terstruktur dan terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, representasi data, dan inferensi/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang relevan dari sumber data yang terkumpul dan mengkodekan serta mengklasifikasikan data tersebut. Informasi disajikan dengan mengatur informasi kode ke dalam bentuk yang dapat dimengerti dan disajikan sebagai cerita, tabel atau grafik. Membuat/memverifikasi inferensi dilakukan dengan menginterpretasikan data dan membandingkan data dengan teori yang ada untuk menarik kesimpulan atau menguji hipotesis atau tujuan penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data observasional, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data model interaktif Miles Huberman,

penelitian ini dapat memberikan gambaran nilai yang komprehensif dan detail. Implementasi *Character Building* pada proses pembelajaran PAI di SMP Islam Baitul Makmur Kedungkandang Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Tentunya dalam hal ini peneliti akan menjelaskan deskripsi tentang pembahasan implementasi *character building* manakala dihubungkan dengan proses keberlangsungannya yang dimana terdapat perencanaan, proses, serta evaluasi implementasi *character building* pada proses pembelajaran PAI di SMP Islam Baitul Makmur Kedungkandang Malang.

1. Perencanaan Implementasi *Character Building* pada proses pembelajaran PAI di SMP Islam Baitul Makmur Kedungkandang Malang

Sebuah rancangan tentunya tidak dapat terlepas dari perencanaan desain didalamnya. Desain pembelajaran harus bertumpu terhadap suatu perencanaan yang tepat, perencanaan akan menuntun tahapan-tahapan kedepan agar lebih terstruktur dengan baik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bentuk atau pengorganisasian lingkungan yang dapat memberikan suasana menyenangkan sehingga pembelajaran berjalan secara optimal.

Sedangkan perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian rencana dan kesepakatan tentang aktifitas pembelajaran, media pembelajaran, perencanaan waktu, manajemen kelas, dan evaluasi hasil pembelajaran (Ahmadi, 2013). Perencanaan merupakan menjadi bagian yang sangat penting dari manajemen. Karena dengan perencanaan maka semua rencana dan rancangan yang sudah dipersiapkan ke depan akan terstruktur dengan baik (Wahyudin, 2018).

Perencanaan pembelajaran ialah merancang peluang belajar yang ditujukan guna membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan mengubah perilakunya menjadi lebih baik dan mengevaluasi sampai mana perubahan itu sudah dirasakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, merencanakan pembelajaran sangat penting dilakukan guru.

Dengan adanya kegiatan tahfidz dan tahsin yang dilakukan oleh guru SMP Islam Baitul Makmur Malang tentang berbagai nilai religius merupakan upaya pembentukan karakter dalam proses pembelajaran PAI. Serta sebagai upaya dalam merancang kegiatan tahfidz dan tahsin dengan metode *yanbu'a*. Dalam hal ini, semua guru dipandu langsung oleh coordinator madin dalam

aktifitas belajar dan merancang suatu perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan.

Dalam hal ini, perencanaan implementasi character building pada proses pembelajaran PAI menggunakan nilai religious yaitu kegiatan tahfidz dan tahsin terdapat beberapa tahapan-tahapan yang harus dipersiapkan sebagai berikut, diantaranya ialah memberi arahan buku apnduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan kegiatan tahfidz dna tahsin dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca atau hokum-hukum bacaan Al-Qur'an yang dinamakan tajwid.

2. Implementasi Implementasi *Character Building* pada proses pembelajaran PAI di SMP Islam Baitul Makmur Kedungkandang Malang

Menurut kamus besar bahasa indonesia proses bermakna, 1. Urutan berubahnya (kondisi) pada peningkatan suatu hal; 2. Rangkaian tindakan, perilaku, ataupun olahan yang menciptakan produk. Pendapat dari Soewarno proses ialah suatu permintaan progres pada kondisi yang ditingkatkan dengan (Soewarno, 2007:21). Pemrosesan tak cukup hanya aktivitas, namun suatu aktivitas yang tersusun dan terstruktur serta dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh yang sesuai norma atau aturan yang khusus guna menggapai misi kegiatan. Dengan itu, proses tak berdiri sendirinya namun ditentukan objek selanjutnya.

Dalam proses pelaksanaan character building pada kegiatan pembelajaran PAI di SMP Islam Baitul Makmur Malang, sekolah menerapkan nilai religius melalui kegiatan tahfidz dan tahsin dengan menggunakan metode yanbu'a. Dalam hal ini sekolah melakukan pengelompokan atau pembagian kelas peserta didik berdasarkan kemampuan. Dengan melakukan pembagian ini, guru tahfidz dan tahsin dapat memberikan perhatian khusus dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Untuk pengelompokan atau pembagian kelas kegiatan tahfidz dan tahsin SMP Islam Baitul Makmur terbagi menjadi dua kelas, yakni:

1. Kelas tahfidz
Peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dna benar dan dirasa mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an.
2. Kelas tahsin
Peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan yang ada di SMP Islam Baitul Makmur Malang dapat diklasifikasikan lagi dengan beberapa tingkatan kelas antara lain:

1. Kelas tahfidz

Pelaksanaannya dimulai dari muroja'ah bersama-sama kemudian membaca per individu dan disimak langsung oleh guru, setelah itu setor hafalan dimulai dari juz 29.

2. Kelas tahsin I

Pelaksanaannya dimulai dari muroja'ah bersama-sama kemudian membaca per individu dengan disimak langsung oleh guru, setelah itu hafalan tentang tajwid dan latihan menulis ketika akan diadakan ujian.

3. Kelas tahsin II

Pelaksanaannya dimulai dari muroja'ah bersama-sama kemudian membaca per individu dengan langsung disimak oleh guru, setelah itu hafalan juz 30 dengan maju satu persatu dimulai dari surah An-Naba' hingga surah An-Nass.

Dari klasifikasi tingkatan kelas yang ada di SMP Islam Baitul Makmur Malang dalam implemntasi *character building* sekolah menerapkan nilai religius yaitu kegiatan tahfidz dan tahsin menggunakan metode yanbu'a.

Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal dan mengulang ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dan memelihara serta menjaganya. Menghafalkan aya Al-Qur'an disarankan Rasulullah SAW pada sahabat-sahabatnya tiap kali diturunkan. Melalui hafalan atau tahfidz Al-Qur'an akan tetap ada dan terpelihara (Sofyan Rofi, 2019:2-3).

Pada buku dengan judulnya *Al-Muyassar Fi Al Kitabah* (2016) dari Abdul Haris, tahsin sama saja dengan perbaikan. Terdapat juga yang menjelaskan bahwasannya tahsin ialah usaha memperindah pembacaan Al-Qur'an dan dapat dibaca dengan tartil.

Metode yanbu'a merupakan metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang dibuat dengan 7 jilid, teknik membacanya pun langsung tanpa mengeja, benar, tepat, cepat tanpa putus selaras pada makhorijul huruf serta ilmu tajwid (Ulil Albab, 2004:1).

3. Evaluasi Implementasi *Character Building* pada proses pembelajaran PAI di SMP Islam baitul Makmur Kedungkandang Malang

Lestari (2022) menyebutkan bahwasannya evaluasi sebagai upaya dalam kredibilitas suatu penjelasan serta memperoleh kebenaran suatu informasi, yang diperlukan guna menentukan juga menilai. Sehingga evaluasi artinya menentukan kredibilitas penjelasan yang berupa laporan atau penjelasan

pada pengalaman, kondisi, penilaian kredibilitas atau pendapat individu, serta menentukan daya logika pada hubungan inferensial atau dimaksud diantara penjelasan, deskripsi, pertanyaan, ataupun wujud representasi yang lain. (Pertiwi, 2018:793-801)

Menurut Slameto (2001) definisi evaluasi dari beberapa perspektif meliputi:

- a. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi makna, memperoleh dan mengkomunikasikan sinyal dari pengambil keputusan
- b. Evaluasi adalah evaluasi aktif yang mengukur barometer kegiatan yang direncanakan
- c. Evaluasi merupakan barometer untuk menentukan apakah proses pengembangan pengetahuan berada pada jalur yang diharapkan

Evaluasi yang dilakukan di SMP Islam Baitul Makmur Kedungkandang Malang ialah mengenai kegiatan tahfidz dan tahsin dilakukan setiap hari oleh pengajar secara individu dan juga satu bulan satu kali oleh para guru dengan tujuan untuk mengetahui berbagai kendala ataupun keluhan yang ada selama pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa hal yang menjadi pembahasan dalam evaluasi tersebut ialah:

- a. Pretest

Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh setiap pengajar yang dilakukan diawal pembelajaran dalam rangka mengetahui kemampuan santri yang ada di SMP Islam Baitul Makmur sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran dalam pemetaan pengelompokan kelas.

- b. Evaluasi harian

Evaluasi harian yang dilaksanakan guru terhadap tiap pertemuan dalam kegiatan tahfidz dan tahsin dalam rangka menerapkan naiknya halaman terhadap cara baca simak yang dilakukan sesuai dengan aturan yang mana untuk siswa yang lancar minimal 75% halaman selanjutnya. Evaluasi harian ini dilaksanakan guna meninjau perkembangan keahlian dalam membaca Al-Qur'an dengan buku prestasi dan diisi guru.

- c. Evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan yang dilakukan oleh para guru yang dipandu langsung oleh koordinator madin untuk melaporkan berbagai kendala yang dialami selama proses pembelajaran al-qur'an berlangsung. Kemudian diberikan solusi dan langkah-langkah alternatif dalam menyelesaikan hambatan-hambatan selama kegiatan tahfidz dan tahsin berlangsung.

Menurut Mulyadi (2010) penilaian ini dilakukan sedemikian rupa sehingga penilaian yang dihasilkan memiliki kepastian dan kemantapan, manakala kita tinjau dari maksud proses evaluasi meliputi:

a. Evaluasi formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran atau dalam rangka pengembangan pendidikan, yang tujuannya adalah penyelesaian secara benar dan cepat serta koreksi terhadap kegiatan yang bertentangan dengan pengajaran.

a. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir proses pelaksanaan pelatihan, yang merupakan nama lain dari evaluasi kinerja.

b. Evaluasi diagnostic

Asesmen diagnostik ini merupakan asesmen untuk melihat keterbatasan siswa dan faktor penyebabnya

c. Evaluasi penempatan

Penilaian penempatan Penilaian melalui praktik berguna untuk memperkenalkan keterampilan siswa dalam program pembelajaran.

D. Simpulan

Perencanaan implementasi character building pada proses pembelajaran PAI di SMP Islam Baitul Makmur bahwasanya pembentukan karakter melalui nilai religius yaitu kegiatan tahfidz dan tahsin dengan menggunakan metode yanbua. Dalam hal ini persiapan untuk kegiatan tahfidz dan tahsin guru mengikuti pelatihan tahfidz dan tahsin dalam satu bulan satu kali yang dipandu langsung oleh koordinator madin dalam rangka mempersiapkan dan merancang kegiatan tahfidz dan tahsin yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Proses implementasi character building yang ada di SMP Islam Baitul Makmur, sekolah melakukan pengelompokan atau pembagian kelas dan klasifikasi beberapa tingkatan kelas. Dalam pembentukan karakter melalui nilai religius yaitu kegiatan tahfidz dan tahsin dengan menggunakan metode Yanbu'a

Evaluasi yang dilakukan di SMP Islam Baitul Makmur Malang ialah mengenai kegiatan tahfidz dan tahsin dilakukan setiap hari oleh pengajar secara individu dan juga satu bulan satu kali satu kali oleh para guru.

Daftar Rujukan

Abdul Haris (2016) *Al-Muyassar Fi Al Kitabah*.

- Ahmadi. (2013) *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, Yogyakarta: Pustaka Ifada, 55
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011) hal, 9.
- Aqib, Zainal dan Sujak, *Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011) hal 5.
- Hidayatullah, M. F. (2022). Pendampingan Penguatan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Tinggi (SMA) Al-Muniri Pamekasan melalui Pengembangan Bahasa Asing (Arab/Inggris) <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/abdina/article/view/548>
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Design Induk pendidikan Karakter* (Jakarta: kementerian pendidikan Nasional, 2010) hal, 1.
- Lestari, I. I. (2022). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Konsep Sistem Reproduksi Tingkat SMA*. https://repository.uinjkt.ac.id//123456789/60568/1/Skripsi_Ika_IndahLestari_11160161000052.pdf
- Miles, M. B, Huberman, & Saldana (2014) *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Mulyadi. (2010) *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : UNY Press. Sanusi
- Mansur, Rosichin. (2020). *Pendidikan karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam (Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Ibnu Miskawaih)* <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7643>
- Slameto. (2001) *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara
- Soewarno. (2007) *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 21
- Sofyan Rofi, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember), *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.2, 2019, h.2-3
- Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh, 2004), h. 1
- Wahyudin D. (2014) *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- .